

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada setiap kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari kegiatan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pendanaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Menurut Abdurrachman, perbankan (banking) pada umumnya adalah kegiatan dalam menjualbelikan mata uang, surat efek dan instrumen instrumen lainnya yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito untuk memudahkan penyimpanannya atau untuk mendapatkan bunga, dan/atau tanpa barang barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahkan untuk disimpan. Pembelian, penjualan, penukaran atau penguasaan atau penahanan alat pembayaran, instrumen yang dapat diperdagangkan, atau benda lain yang mempunyai nilai moneter secara langsung sebagai suatu kegiatan yang teratur.²

Pengertian bank syariah atau bank islam menurut Edy Wibowo adalah bank yang yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan ketentuan Al Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan

¹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 29.

² Santosa Sembiring, *Hukum Perbankan*, (Bandung: MandarMaju, 2012, hlm. 1

ketentuan syariah Islam. Dalam tiga cara bermuamalat itu di jauhi praktik praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur unsur riba. Untuk diisi dengan kegiatan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik praktik usaha yang dilakukan dizaman Rasulullah atau bentuk bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.³

Menurut Shaleh dan Wahab minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut. Menabung juga merupakan kegiatan atau aktifitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyalurkan dan menyimpan uangnya di bank atau lembaga keuangan lainnya. Menabung memerlukan nilai agar dapat terealisasi dengan baik.⁴

Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau bank. Berdasarkan paparan diatas ditarik kesimpulan bahwa minat menabung adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di bank yang dilakukan secara sadar, tidak terpaksa dengan perasaan senang.⁵

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, ini artinya sangat menggurukan dan potensial bagi pelaku pasar perbankan syariah untuk dapat berkembang lebih pesat lagi, namun pada kenyataannya masyarakat muslim di indonesia masih banyak yang memilih menabung di bank konvensional dari pada di bank syariah.

³ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, hlm.33

⁴ Rian Hardiansyah, *Pengaruh Kelompok Acuan, Faktor Psikologis, dan Jaminan Rasa Aman Terhadap Minat Menabung Melalui Program Laku Pandai PT BRI Syariah*. Jurnal, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm.7.

⁵ Badudu dan Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, h.139

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi timbulnya minat, Asikin.Z mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu pertama, Faktor akses lokasi dan biaya, kemudahan dalam menjangkau sebuah lokasi bank melalui transportasi dan biaya yang dibutuhkan membuat nasabah berminat menabung di bank syariah. Faktor kedua yaitu adanya jaminan keamanan, rasa aman menyangkut evaluasi nasabah terhadap berbagai resiko yang bisa dialami oleh nasabah terkait dengan uang yang ditabung di bank syariah. Faktor ketiga yaitu bagi hasil, selain tentunya untuk menghindari diri dari unsur riba hal yang juga menarik perhatian nasabah yaitu tingkat bagi hasil, tingkat bagi hasil yang tinggi membuat nasabah berminat untuk menabung di bank syariah.⁶

Salah satu bank syariah yang ada di kota Palembang yaitu Bank BRI Syariah KC Palembang A Rivai atau yang sekarang lebih dikenal dengan Bank Syariah Indonesia KC Palembang A Rivai merupakan bank syariah yang terus berupaya dalam mewujudkan prinsip prinsip syariah. Dalam upaya meningkatkan minat nasabah untuk menabung salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata

⁶ Asikin.Z, Dasar Hukum Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.I, 2013, h.25

guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada beberapa pola pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari hari. Pola perjalanan ini kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan. Aksesibilitas yang telah dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai yaitu dimana telah tersedianya lahan parkir yang memadai terletak disamping Bank sehingga memudahkan nasabah dalam meletakkan kendaraanya serta lokasi bank yang dapat dilihat dengan jelas sehingga dapat dengan mudah menggunakan jasa Bank ini.

Selain itu juga nasabah menghadapi ketidakpastian atau kemungkinan yang disebut resiko, Kebutuhan rasa aman merupakan motif yang kuat untuk menghadapi sejumlah ketidakpastian yang cukup besardalam kehidupan, misalnya kehilangan pekerjaan dan tertimpa musibah, jaminan rasa aman menyangkut evaluasi nasabah terhadap berbagai resiko yang dialami oleh nasabah terkait dengan uang yang ditabung di Bank Syariah Indonesia KC Palembang A Rivai. Untuk jaminan rasa aman ini Bank Syariah Indonesia telah menjaminkan dana simpanan nasabah pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia No. 24 tentang lembaga penjamin simpanan yang ditetapkan pada 22 september 2004 bahwa setiap bank yang melakukan kegiatan usaha diwilayah Republik Indonesia wajib menjadi peserta LPS, pada tanggal 22 Maret 2007 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan maksimum sebesar Rp. 100 juta untuk setiap nasabah pada satu bank, dimana

bentuk simpanan yang dijamin oleh LPS meliputi tabungan, deposito, giro, sertifikat deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, selain itu LPS juga menjamin simpanan di bank syariah yang berbentuk giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, namun sejak tanggal 13 Oktober tahun 2008 nilai simpanan yang dijamin LPS paling tinggi sebesar 2 Milyar per nasabah dalam satu bank, apabila seorang nasabah mempunyai beberapa rekening simpanan pada suatu bank, maka untuk menghitung simpanan yang dijamin saldo seluruh rekening tersebut dijumlahkan lalu nilai simpanan yang dijamin tersebut meliputi pokok ditambah bunga untuk bank konvensional, atau pokok ditambah bagi hasil yang telah menjadi hak nasabah untuk Bank Syariah sedangkan untuk jumlah simpanan diatas 2 Milyar akan diselesaikan oleh Tim Likuidasi berdasarkan hasil likuiditas kekayaan bank.

Selain jaminan rasa aman hal lain yang mempengaruhi minat menabung salah satunya ialah bagi hasil. Menurut Niken Sari, bagi hasil adalah kerjasama antara pihak yang satu sebagai penyandang dana dan yang lain sebagai pengelola dana dimana hasil usahanya akan dibagi sesama sesuai nisbah yang telah disepakati, misalnya, 50% : 50%. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada nasabah, pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank yang memberikan

pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and lost sharing*).

Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank sudah berjalan cukup lama seiring dengan berdirinya bank tersebut. Salah satu ukuran keberhasilan penerapan sistem bagi hasil adalah apabila masyarakat sudah sepenuhnya menerima sistem tersebut dengan senang hati, tidak merasa dirugikan, adil dalam pembagian bagi hasil dan tentunya tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Bank syari'ah berdasarkan pada prinsip profit and loss sharing (bagi untung dan bagi rugi).

Bank syari'ah tidak membebankan bunga, melainkan mengajak partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Para deposan juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara banksyari'ah dengan para deposan di satu pihak dan antara bank dengan para nasabah investasi sebagai pengelola sumber dana para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain. Sistem ini berbeda dengan bank konvensional yang pada intinya meminjam dana dengan membayar bunga pada satu sisi neraca dan memberikan pinjaman dana dengan menarik bunga pada sisi lainnya. Kompleksitas perbankan Islam tampak dari keragaman dan penamaan instrumen-instrumen yang digunakan serta pemahaman atas dalil-dalil hukum Islamnya.

Perbankan Syari'ah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem Perbankan Islam dengan sistem Perbankan Konvensional. Dalam tatanan konsep dan semangat, mereka

menerima dengan antusiasme, tetapi pada tataran praktis mereka bersifat sebaliknya. Memang merasa sangat aneh manakala seseorang yang selalu berfikir komparatif atas dasar rasional semata, dalam memenuhi ajakan untuk bertransaksi secara syari'ah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dan juga langkah-langkah terobosan untuk mengembangkan pasar syari'ah di Indonesia. Persepsi yang selama ini ada dalam pemikiran masyarakat pasar non-syari'ah atau pasar konvensional selalu lebih menguntungkan secara financial dibandingkan pasar syari'ah karena sistem bunganya. Padahal sistem bagi hasil yang merupakan salah satu elemen penting dari dasar syari'ah sudah sejak lama diterapkan di negara-negara Eropa, terutama Inggris.

Dibawah ini penulis menjelaskan perbedaan hasil penelitian yang telah ditemukan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan dibuat dalam bentuk tabel *research gap*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Research Gap

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung	Aksesibilitas berpengaruh Terhadap Minat Menabung	Achmad Fuad Azhar(2012))
	Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung	Tufy Suprianti dan Sity dan Sity Fatimah (2018)

sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber,2021.

pada tabel tabel 1.2 tersebut, hasil penelitian dari Ahmad Fuad Azhar (2012)⁷, menyatakan Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁷ Ahmad Fuad Azhar, “ Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank BRI Yogyakarta”, Jurnal Ekonomi, 2012, hlm.10.

Minat Menabung, objek dalam penelitian ini adalah Bank BRI Unit Tamantirto. Subjek penelitian ini adalah nasabah Bank BRI Yogyakarta. Jenis data yang digunakan secara langsung dari responden, sedangkan penelitian dari Tufy Suprianti dan Sity Fatimah (2018)⁸, menyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung. populasi dalam penelitian ini adalah anggota difabel blora mustika, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1.3

Research Gap

Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung	<i>Jaminan Rasa Aman</i> Berpengaruh terhadap <i>Minat Menabung</i>	YohanaNeysaSetyawandan Edwin Japarianto (2014)
Aman terhadap Minat Menabung	<i>Jaminan Rasa Aman</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Minat Menabung</i>	Yuliatidan Ignatius SoniKurniawan (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

Pada tabel 1.3 tersebut, hasil penelitian dari Yohana Neysa Setyawan dan Edwin Japarianto (2014)⁹, menyatakan bahwa Jaminan Rasa Aman berpengaruh terhadap minat menabung. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling *non probabilitas*. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 sampel. Sedangkan penelitian

⁸ Tufy Suprianti dan Sity Fatimah, “Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus: studi pada anggota komunitas difabel blora mustika), Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.4 No.2, 2017.

⁹ YohanaNeysaSetyawandan Edwin Japarianto, “Analisa Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman dan Aksesibilitas Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya”, Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, Vol. 2 No.1, 2014

yang dilakukan oleh Yuliati dan Ignatius Soni Kurniawan (2016)¹⁰ menyatakan bahwa jaminan rasa aman tidak berpengaruh terhadap minat menabung nasabah BMT AL Ikhwan Cabang Condong Catur. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah BMT AL Ikhwan Cabang Condong Catur, sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 nasabah.

Tabel 1.4

Research Gap

Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung	Bagi Hasil berpengaruh terhadap Minat Menabung	Isnaeni Pamilih dan Ratieh Widhiastuti (2020)
	Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung	Gicella Fanny Andrianid dan Halmawati (2019)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020.

Pada tabel 1.4 tersebut, hasil penelitian Isnaeni Pamilih dan Ratieh Widhiastuti (2020)¹¹ menyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap minat menabung. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Durrotu Ahli Sunnah WalJama'ah Banaran Kota Semarang, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, sampel penelitian sebanyak 200 santri. Sedangkan pada penelitian Gicella Fanny

¹⁰ Yuliati dan Ignatius Soni Kurniawan. 2016. *Pengaruh Periklanan, Jaminan Rasa Aman, dan Hubungan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Pada Nasabah BMT AL-Ikhwan Cabang Gontor Catur*, Jurnal Manajemen, Vol.6 No. 2, 2016.

¹¹ Isnaeni Pamilih dan Ratieh Widhiastuti, "Pengaruh Bagi Hasil Brand Image dan Keragaman Produk Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dengan Promosi Sebagai Variabel Moderasi", *Economic Education Analysis Journal*, Vol.9 No.2, 2020

Andriani dan Halmawati (2019)¹² Bagi hasil Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap terhadap Minat Menabung. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank Syariah di Kota Padang Sebanyak 371.226 nasabah, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis menganggap perlunya untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Pada BRI Syariah KC Palembang A. Rivai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai?
2. Bagaimana pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai?
3. Bagaimana pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung Pada Bank
4. Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai?

C. Batasan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan maksud agar masalah yang akan dipecahkan menjadi jelas ruang lingkungnya, dalam arti itidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit sehingga dapat mengenai sarannya dan tidak menyimpang.

¹² Gicella Fanny Andriani dan Halmawati, *”Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan, dan Budaya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”*, Jurnal Eksplari Akuntansi, Vol 1 No.3, 2019.

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada Aksesibilitas, Jaminan Rasa Aman , dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Pada BRI Syariah KC Palembang A. Rivai
2. Untuk mengetahui pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai
3. Untuk mengetahui pengaruh Bagi Hasil terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia KC Palembang A. Rivai

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal meningkatkan pelayanan dan juga sebagai upaya untuk memberikan inovasi yang baik terhadap produk maupun jasa perbankan agar nasabah dapat merasa terpuaskan atas kinerja bank serta dapat memberikan motivasi kerja pada karyawan agar selalu dapat menjalin hubungan yang baik dengan para nasabahnya. Serta dapat meningkatkan motivasi dalam pengelolaan lingkungan yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh Bank Syariah Indonesia KC Palembang A.Rivai.

2. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat menjadi media dalam mengaplikasikan dan mensosialisasikan semua pengetahuan yang didapatkan selama menjalani proses perkuliahan. Dan juga diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

- a. Sebagai media bacaan yang dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Dapat memberikan masukan bagi pihak yang membutuhkan informasi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami lebih jelas lagi peneliti memberikan sistematika yang terdiri dari bab I sampai bab V, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat penjelasan dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian untuk pengembangan hipotesis yang dimana bersumber dari buku, jurnal, tesis, artikel ilmiah dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi serta sampel penelitian, sumber data, variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil pengujian dari analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dimana merupakan jawaban dari rumusan masalah